

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kecelakaan Kerja

2.1.1 Pengertian Kecelakaan Kerja

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) No.: 03/Men/1998, kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diharapkan yang dapat mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda. Kecelakaan kerja juga kadang disebut sebagai kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang mengakibatkan hilangnya waktu, kerusakan harta benda atau kematian (Peraturan Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: Per.03/Men/1998, 1998).

Menurut Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970, kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan normal serta menimbulkan kecelakaan dan kerusakan harta benda (Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1970).

2.1.2 Jenis Kecelakaan Kerja

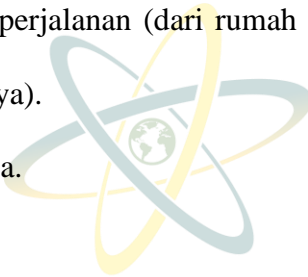
Teori (Bird, F.E., Germain, 1990), ada tiga jenis kecelakaan kerja:

1. *Accident*, ialah kejadian yang tidak diharapkan yang berdampak pada kecelakaan diri atau kerusakan harta benda.
2. *Incident*, ialah peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak merugikan.

3. *Near miss*, ialah peristiwa yang nyaris menimbulkan insiden atau kecelakaan.

Kecelakaan kerja diklasifikasikan kedalam 4 macam menurut lokasi dan waktunya (Sedarmayanti, 2011):

1. Kecelakaan kerja yang terjadi sebagai akibat langsung dari pekerjaan.
2. Kecelakaan yang terjadi selama atau selama bekerja.
3. Kecelakaan dalam perjalanan (dari rumah ke kantor melalui jalan yang layak atau sebaliknya).
4. Penyakit akibat kerja.



2.1.3 Konsep Dasar Terjadinya Kecelakaan Kerja

Menurut (Suma'mur PK, 1989) penyebab kecelakaan kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, diantaranya :

1. *Host/Pejamu*

Faktor-faktor yang mempengaruhi "perilaku berbahaya" dapat berupa.:

- Umur

Orang muda lebih responsif dan memiliki lebih sedikit kecelakaan daripada orang tua. Namun, jenis pekerjaan tertentu seringkali melibatkan kelompok pekerja yang berurusan dengan berbagai masalah terkait kecelakaan kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecerobohan atau kelalaian dari profesi masing-masing mereka hadapi.

- **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan tidak hanya mempengaruhi pelatihan kejuruan praktis dan teoritis, termasuk bagaimana menghindari kecelakaan, tetapi juga berpikir tentang menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

- **Status tenaga kerja**

Status pekerja adalah pekerja tetap yang terikat PKWTT (kontrak kerja tetap) dan pekerja tidak tetap terikat PKWT (kontrak kerja waktu tetap). PKWTT atau pegawai tetap adalah pegawai yang telah memiliki hubungan kerja tetap (tetap) atau kontrak kerja dengan perusahaan.

- **Masa kerja**

Jangka waktu atau periode selama seorang karyawan bekerja di suatu tempat kerja merupakan pengertian dari waktu kerja..

- **Kepemilikan STR**

Menurut teori *ILCI Loss Causation Model*, jika suatu profesi tidak mengajukan izin kerja, hal ini menjadi pemicu terbentuknya kecelakaan kerja, dan sistem izin kerja terdaftar lemah dalam pengendalian manajemen (Bird, F.E., Germain, 1990).

- **Pernah Mengalami Kasus Tidak Diinginkan**

Kecelakaan kerja dapat menghabiskan banyak uang karena ada kerugian akibat kecelakaan dan kematian di lokasi kerja serta kerugian akibat penyakit yang berkaitan dengan profesi. Selain itu, ada kerugian akibat kecelakaan yang kaitannya dapat berupa kondisi mental, perasaan para pekerja yang beranggapan tidak berharga

dirinya dan tidak ahli dalam profesinya, atau gagal apalagi kaget dengan kecelakaan yang menimpanya (Dato', 2004).

- Kesejahteraan

Kesejahteraan berkaitan dengan kebahagiaan di tempat kerja meliuti kepuasan dengan profesi seseorang, pendapatan, pengakuan, ikatan antara atasan dan kekuatan pekerjaan, dan kesempatan untuk maju. Menurut (Malthis, 2006), salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keselamatan fisik dan psikologis karyawan adalah kepuasan kerja. Dimana kita dapat melihat kegembiraan dalam melakukan sesuatu: upaya untuk menentukan efek dari aktivitas yang berhasil pada tindakan seseorang yang sukses, terutama tingkah laku kerja, seperti kecelakaan akibat kerja (Hamali A. Y., 2018).

- Insentif Non Finansial

Menurut sejumlah penelitian, professional kesehatan percaya bahwa keterampilan mereka tidak dihargai dengan tepat, sehingga pendapatan rendah menjadi hal pendorong yang paling umum. Professional kesehatan yang terhubung secara finansial sering mencoba memecahkan masalah dengan bekerja di dua atau lebih fasilitas kesehatan secara bersamaan, yang meningkatkan beban kerja, kelelahan dan masalah lain bagi professional kesehatan yang membuat turunnya kualitas pemberian pelayanan kesehatan oleh nakes (Risnakes, 2017).

- Insentif Finansial

Menurut sejumlah penelitian, professional kesehatan percaya bahwa keterampilan mereka tidak dihargai dengan tepat, sehingga pendapatan yang rendah menjadi hal pendorong yang paling umum. Professional kesehatan yang terhubung secara finansial sering mencoba memecahkan masalah dengan bekerja di dua atau lebih fasilitas kesehatan secara bersamaan, yang meningkatkan beban kerja, kelelahan dan masalah lain bagi professional kesehatan yang membuat turunnya kualitas pemberian pelayanan kesehatan oleh nakes (Risnakes, 2017).

- Retensi

Gambaran akibat yang terjadi jika ada anggapan adanya kecurangan pada keadilan eksternal adalah timbulnya kekecewaan dan pelarian yang representatif, dan sebaliknya pekerja akan betah (retensi), loyal terhadap organisasi jika mereka menganggap hal tersebut adil (Risnakes, 2017). Karena kecelakaan kerja terjalin melalui hubungan sebab akibat dari beberapa aspek penyebab kecelakaan kerja yang saling berkaitan, mengakibatkan kecelakaan kerja dan beberapa kerugian lainnya, hal ini dapat mempengaruhi motivasi pekerja untuk mengurangi aktivitasnya (Suma'mur PK, 1989).

- Motivasi Kerja

Menurut Teori Efek Domino oleh H.W Heinrich dalam (Suma'mur PK, 1989), kecelakaan kerja dan kerugian lainnya saling terkait akibat adanya hubungan sebab akibat antara sejumlah faktor

penyebab kecelakaan kerja yang saling terkait. Kecelakaan kerja dipicu oleh berbagai faktor, termasuk penyebab langsung kecelakaan kerja, penyebab tidak langsung kecelakaan kerja dan penyebab dasar kecelakaan kerja. Berikut ini adalah contoh kesalahan manusia: masalah fisik atau mental, kurangnya motivasi, kurangnya perhatian, dan kurangnya keterampilan dan pengetahuan.

- **Kepuasan Kerja**

Menurut (Hamali A. Y., 2018) studi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan aktivitas yang dapat diamati: upaya untuk menentukan efek kebahagiaan aktivitas pada keberhasilan, terutama tingkah laku kerja, seperti; produktivitas, ketidakhadiran, kecelakaan akibat kerja, perpindahan tenaga kerja, dan faktor serupa lainnya.

2. Faktor *Agent* (Pekerjaan sendiri)

- **Waktu kerja**

Waktu yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja.

- **Beban kerja**

Beban atau tugas yang dimainkan pekerja dalam mencapai tujuan pasar. Tujuan yang perlu dicapai, situasi professional, dan standar professional merupakan indikator bobot aktivitas.

- **Lama kerja**

Kecelakaan kerja juga dipengaruhi oleh jumlah waktu yang dihabiskan untuk bertugas. Hal ini karena pengalaman kerja

seseorang akan dipengaruhi oleh berapa lama mereka telah mengabdikan di tempat kerja.

- Jenis pekerjaan

Segala aktivitas yang dilakukan di tempat kerja.

- Prosedur kerja

Tahapan yang berurutan karena ada aturan disetiap level, orang yang melakukan aktivitas tidak bingung dengan tahapannya.

- Penugasan Ganda dan Pendelegasian Wewenang

Secara umum menurut Heinrich (Silaban G, 2014) penyebab langsung kecelakaan kerja dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perilaku tidak aman (dimensi manusia) dan kondisi tidak aman (dimensi lingkungan). Perilaku tidak aman seperti: melakukan pekerjaan yang tidak menggunakan keahliannya, sebaliknya kecelakaan yang terjadi pada kondisi tidak aman disebabkan oleh lokasi yang tidak mentaati aturan kesehatan dan keselamatan yang sudah ditetapkan.

3. Faktor *Environment* (Lingkungan)

- Kebisingan

Gangguan ini tidak diinginkan terutama dalam jangka waktu panjang, berpotensi mengganggu aktivitas, merusak pendengaran dan mengganggu komunikasi.

- Kelembaban

Kelembaban yaitu hal yang berhubungan dengan temperature udara. Tingginya kelembapan dan udara yang sangat terasa panas.

- Bahan kimia berbahaya dan lain sebagainya

Bahaya kimia rembesan local atau sistemik ke area kerja dapat terjadi. Masalah lingkungan adalah hambatan yang disebabkan oleh sintesis yang berinteraksi dengan tubuh, kulit, atau epidermis cairan kental, sehingga menyebabkan radang selaput lendir dan kadang-kadang gejala kanker. Ketika diserap dan memasuki aliran darah, gejala sistemik muncul.

- Status Akreditasi

Untuk menentukan apakah kecelakaan tersebut disebabkan oleh pencemaran bahan berbahaya dan beracun di daerah tersebut, maka perlu dicantumkan alasan dilakukannya kegiatan bahan berbahaya dan beracun tersebut pada lembar 2 formulir kecelakaan. Menurut standar akreditasi rumah sakit edisi 1 (SNARS), rumah sakit juga diharuskan mempunyai peraturan untuk pencatatan, penanganan, penyimpanan, dan pemanfaatan bahan berbahaya dan beracun (B3) juga limbah yang terkait dengan bahan tersebut (Amelia Agustiningrum, 2017).

- Jenis Rumah Sakit

Karena pendelegasian tanggung jawab, kurang lebih 81,0% rumah sakit berperan dalam melaporkan kasus yang tidak terduga. Proporsi tertinggi yang terdapat pelaporan kasus-kasus yang tidak diinginkan terjadi di RS kelas C (Risnakes, 2017).

- Kelas Rumah Sakit

Hasil penelitian (Michael Y. Karundeng, Diana V. Doda, 2017) terlihat adanya perbedaan kelelahan kerja antara *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam. Peneliti juga mengatakan tingkat kelelahan kerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

- Sisi Kepemilikan Rumah Sakit

Dilihat sisi kepemilikan rumah sakit, kejadian kasus luka tusuk jarum bekas, luka robek, hepatitis, maupun HIV AIDS proporsi terbesar terjadi di RS Pemerintah non TNI/Polri (Risnakes, 2017).

- Pola Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit

Ditinjau dari pola pengelolaan keuangan rumah sakit, tenaga kesehatan yang melakukan pendelegasian wewenang dan penugasan ganda paling tinggi pada BLUP (97,8 %) dan terendah pada BLUD (94,5 %). Pendelegasian wewenang dan penugasan ganda dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Risnakes, 2017).

2.1.4 Klasifikasi Kecelakaan Kerja

Berdasarkan (Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), 1962) klasifikasi kecelakaan kerja yaitu diantaranya :

- a. Menurut Jenis Kecelakaan: terjepit, jatuh, terpapar listrik, melebihi gerakan, benturan benda jatuh, paparan suhu tinggi, paparan radiasi dari zat berbahaya, benturan benda diam.
- b. Berdasarkan Sifat dan Kecelakaan: zat kimia berbahaya, radiasi, mesin, peralatan kerja.

c. Berdasarkan Sifat Luka dan Kelainan: Keracunan, luka bakar, patah tulang, memar, dan sebagainya.

d. Berdasarkan Letak Luka Dibadan: Anggota tubuh bagian bawah, anggota tubuh bagian atas, kepala, serta kelainan umum lainnya.

Terdapat 3 dari 9 (33,4%) kecelakaan kerja terjadi selama proses penyuntikan. Studi menunjukkan bahwa faktor risiko untuk unit gawat darurat terdiri dari risiko fisik, biologis, ergonomis, perilaku, dan psikologis. Faktor risiko fisik didominasi oleh jarum (benda tajam) yang menyebabkan luka bakar dan infeksi pada pasien (Bando et al., 2020).

2.1.5 Pencegahan Kecelakaan Kerja

Menurut (Suma'mur, 2009) terdapat faktor pencegahan kecelakaan kerja diantaranya:

a. Faktor Lingkungan

Pemenuhan syarat pencegahan kecelakaan industri sebagai berikut:

1. Syarat aman terpenuhi, kebersihan umum, sanitasi, ventilasi, penerangan dan pencahayaan dan kontrol temperatur ruang kerja.
2. Memenuhi persyaratan keselamatan, termasuk persyaratan bangunan dan keamanan tempat kerja yang terjamin.
3. Mengelola anggaran penyimpanan barang, penataan dan pemasangan mesin, ruang dan pemanfaatan ruang.

b. Faktor Mesin dan Peralatan Kerja

Pemrograman mesin dan perangkat kerja yang tepat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dianjurkan untuk memasang penutup atau pagar yang

rapat di sekitar bagian bergerak dari mesin dan peralatan yang berisi bagian bergerak yang berputar. Saat memasang pagar pembatas dan pagar, sangat penting untuk memiliki bentuk dan ukuran yang sesuai dan efektif untuk mesin, perkakas, dan perlengkapan yang melindungi keselamatan pekerja.

c. Faktor Perlengkapan kerja

Alat pelindung diri merupakan alat kerja yang wajib dipatuhi pekerja. Alat pelindung diri seperti pakaian kerja, kaca mata pengaman dan sarung tangan harus dipakai dalam ukuran yang sesuai untuk kenyamanan.

d. Faktor manusia

Guna pencegahan kecelakaan kerja, peraturan ketenagakerjaan yang mempertimbangkan pembatasan kemampuan dan keterampilan pekerja, penghapusan konsentrasi tenaga kerja yang berkurang, penguatan disiplin kerja, pencegahan perilaku yang menyebabkan kecelakaan, dan kesehatan fisik dan mental termasuk penghapusan intoleransi sasaran.

Menurut (Sedarmayanti, 2011), Dengan menerapkan program yang disebut *Tri-E* atau *Triple E* kecelakaan kerja dapat dicegah:

1. *Engineering* (Teknik). *Engineering* berarti bahwa pada langkah pertama, semua alat dan mesin dilengkapi dengan perangkat keselamatan seperti tombol pemutus dan alat lain untuk perlindungan teknis.
2. *Education* (Pendidikan). *Education* berarti bahwa karyawan perlu diajari tentang kebiasaan kerja dan praktik kerja yang baik untuk mencapai situasi yang paling aman.

3. *Enforcement* (Pelaksanaan). *Enforcement* berarti tindakan penegakan yang memastikan penegakan peraturan manajemen insiden.

2.2 Faktor Risiko Kecelakaan Kerja

Menurut (Suma'mur, 2009) kecelakaan kerja terjadi karena berbagai alasan, kecelakaan kerja umum terjadi karena penyebab berikut:

1. Perilaku manusia yang berbahaya (*unsafe human acts*).
2. Kondisi lingkungan yang berbahaya (*unsafe conditions*). Misalnya licinnya lantai, kurangnya penerangan, tidak terawatnya mesin, dll.

2.3 Kajian Integrasi Keislaman

2.3.1 Kecelakaan Kerja Menurut Al-Qur'an dan Hadist

Islam memberitahu kita untuk melakukan hal-hal dengan cara terbaik dan mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Habiskan kekayaan Anda di jalan Allah dan hindari menyebabkan kehancuran Anda sendiri dengan tangan Anda sendiri, dan semuanya akan baik-baik saja. Bahkan, Allah baik kepada banyak orang baik” (Departemen Agama RI., 2007).

Diriwayatkan Al-Bukhari narasi dari Hudzaifah: ayat (al-Baqarah/2:195) muncul dengan hukum kelangsungan hidup.

Berikut uraian peristiwa tersebut, seperti yang dituturkan oleh Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Al-Hakim, dan lain-lain dari Abi Ayub Al-Anshari: kekayaan hilang, dan Allah telah membuat Islam lebih populer. Bayangkan sebuah skenario di mana kita membuat dan mendukung ekonomi sebaliknya." Jangan terjun ke "*tahlukah*" sampai mereka mendengar bagian ini diberitakan kepada mereka”.

Demikian pula, jihad dapat dicoba dengan dedikasi jiwa seseorang atau dengan dedikasi kekayaan seseorang. Oleh karena itu, sumbangkan kekayaan Anda untuk persiapan perang. Anda sadar bahwa memerangi mereka adalah perang demi kebaikan Allah. Sumbangkan kekayaan Anda untuk perang alih-alih duduk santai. Karena itu menandakan bahwa Anda rela dimaklumi dan dihina oleh pesaing Anda jika iseng dan pasrah menyumbangkan harta. Ini analog dengan makna bahwa Anda melakukan penghancuran diri. Karena itu, lakukan bagianmu dengan serius dan seefektif mungkin. Padahal, menurut (M Quraish Shihab, 2009), Allah lebih menyukai hamba yang menjalankan profesi secara maksimal

Digambarkan oleh At-Tabarani dengan sanad yang substansial dan padu, yang bersumber dari wadah An-Nu'man Basyir. Al-Hakim membenarkan hadits ini dari Al-Barra: Seseorang percaya bahwa Allah tidak memaafkan mereka atas kesalahan mereka. "*Wala tulqu biaidikum ilat-tahlukah*" tetap ada sampai jatuh.

Ini dikonfirmasi dengan melihat Firman Tuhan dari atas. Nyatanya, tidak ada alasan untuk binasa di dunia ini. Segala sesuatu yang Allah SWT buat diberikan kepada manusia untuk memanfaatkannya sebaik mungkin. Dan

manusia, sebagai makhluk yang diberkahi dengan pengetahuan dan pemikiran tentang semua makhluk ciptaannya, mengingatkan mereka untuk tidak menyakiti perbuatannya (perbuatan yang tidak menyenangkan). Ketidaknyamanan mengarah pada kelangsungan hidup makhluk lain (habitat) dan situasi yang dapat berakibat fatal bagi diri sendiri dan orang lain.

Dalam QS An-Naml/27: 18 Allah menyinggung keselamatan kerja dalam kisah Semut dan Nabi Sulaiman:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ تَمَلَّةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ
سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Sampai mereka mencapai lembah semut, kata semut.

“Semut, masuklah ke sarangmu, dan Sulaiman serta pasukannya tidak akan menginjak-injakmu tanpa sepengetahuan mereka.” (Departemen Agama RI., 2007).

Dari ayat ini Allah swt. mengungkapkan perkataan seekor semut “..... Kata semut. “Semut, masuklah ke sarangmu, dan Sulaiman serta pasukannya tidak akan menginjak-injakmu tanpa sepengetahuan mereka.”

Kata-kata semut diakui oleh Rasul Sulaiman. Ketika dia mendengar tentang percakapan semut dan apa yang dikatakan semut, dia terkejut sekaligus senang. Ia terharu dan sangat bahagia saat berusaha melindungi banyak rakyat kecil yang telah dipermalukan dengan segenap cintanya. Dalam semangat Mubaligh Sulaiman, dia tidak pernah bertindak terlalu jauh untuk menyakitinya dan mempermalukannya dan dengan hati terbuka dia biasanya berusaha mencari tahu (M Quraish Shihab, 2009).

Jumlah kecelakaan meningkat empat kali lipat pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan NTT. Pada tahun 2016 tercatat 19 kecelakaan kerja. Pada tahun 2017, angka ini meningkat signifikan menjadi 76 (BPJS Ketenagakerjaan Provinsi NTT, 2019) masalah kecelakaan kerja menurun menjadi 71 pada 2018. Jumlah kecelakaan kerja turun menjadi 71 pada tahun 2018. Johannes melaporkan dua kecelakaan kerja pada 2018 dan tiga kecelakaan pada tahun berikutnya. *W.Z. Needlestick Occupational Injury Report* (Data RSUD Prof. Dr W.Z Johannes Kupang, 2018).

Percakapan seekor semut yang memastikan bahwa sahabatnya akan datang merupakan ancaman (*hazard*) berupa langkah barisan gerombolan Rasul Sulaiman, sedangkan resiko (*resiko*) adalah diinjak oleh kaki mereka.

Dalam teori penyebab kerugian domino, ketidakamanan kondisi adalah penyebab langsung kecelakaan selain tindakan berbahaya. Fakta menarik tentang kondisi tidak aman dalam Islam adalah bahwa mereka yang menghilangkannya akan menerima imbalan amal sebagai bagian dari sistem imbalan. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, isu ini telah diperkenalkan.

Berikut dalilnya:

عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (:كل سلامى من الناس عليه صدقة كل يوم تطلع فيه الشمس تعدل بين اثنين صدقة ، وتعين الرجل في دابته فتحمله عليها أو ترفع له عليها متاعة صدقة ، والكلمة الطيبة صدقة ، وبكل خطوة تمشيها إلى الصلاة صدقة ، وتميط الأذى عن الطريق صدقة)

Artinya: “Menurut Abu Hurairah r.a. setiap sendi setiap orang menerima sedekah setiap hari saat matahari terbit. cinta", "kata-kata yang baik

adalah cinta", "setiap langkah doa adalah cinta", "cinta menghilangkan rintangan dari jalan" (HR Bukhari dan Muslim).

“Orang-orang khawatir dan bingung tanpa menghindari kata-kata Allah”, Pemimpin guru Imam Maliki dan Hanafi Bernama Ja'far As-Sadiq memerintahkan atas ayat-ayat perlindungan dan janji-janji Allah di belakang mereka. Ayat-ayat ini. swt, QS Ali Imran/3:173

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: “..... Cukuplah Allah (penolong) bagi kita dan Dia sebaik-baik pelindung” (Departemen Agama RI., 2007).

Penjelasan tentang sikap orang-orang yang sepenuhnya memenuhi panggilan Rasul untuk mengalami kerumunan musyrik berlanjut di bagian ini. Bagian ini menggambarkan tindakan mereka, yaitu bahwa banyak orang memenuhi panggilan Nabi, termasuk Nuaim Ibn Abang 'ud dan Abdul Qais, yang dalam catatan lain menyatakan: *“Sebenarnya, individu, khususnya musyrik Mekkah, telah mengukur kekuatan massa, senjata, harta benda, dll., mengejarmu, adalah untuk mengalahkanmu, karena itu takutlah pada mereka”* karena mereka begitu beragam dan padat sehingga, sebagai hasil dari kekuatan mereka, mereka memenuhi panggilan Allah dan Rasul dan cahaya. mereka memahami pelajaran hayati dengan sangat baik apa yang mereka pelajari dari Perang Uhud, sehingga percakapan orang tersebut tidak menyurutkan semangat mereka atau mengurangi keimanan mereka atas anjuran Allah, melainkan malah meningkatkan keberagaman mereka, menjadikan mereka lebih aktif dalam mentaati Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana dibuktikan dengan jawaban mereka: *“Cukuplah Allah bagi kami*

karena Dia melindungi pemenang dan menaklukkan semua kebutuhan dan harta kami; kami mempercayakan segalanya kepada-Nya saja, dan Dia adalah delegasi terbaik”.

Banyak juga orang yang tidak takut, tetapi ketika orang lain menakutkan mereka dengan mengatakan hal-hal seperti, "Pesaing Anda telah mengumpulkan pasukannya, jadi takutlah pada mereka," mereka kehilangan semangat. Sebaliknya, mereka menjawab, "Tuhan cukup baik bagi kita", bahkan meningkatkan keyakinan mereka akan pertolongan Tuhan. Urusan kita diatur oleh-Nya", "dan Dia adalah sebaik-baik orang yang dipercayakan sesuatu” (M Quraish Shihab, 2009).

Dalam hal ini, Allah SWT bermaksud melindungi diri dari situasi yang berpotensi berbahaya. Di dalam Allah SWT. menjadi wali hamba (Sayyid, 2001).

Bagian selanjutnya, QS Ali Imran: 174, menjelaskan bahwa orang yang kembali ke jalan Allah dan mencari perlindungan harus terhindar dari segala musibah dan mendapatkan rahmat dari Allah.

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Mereka tidak tertimpa musibah apapun dan mencari keridhaan Allah hingga mereka kembali dengan nikmat dan rahmat (besar). Tuhan memiliki banyak belas kasihan” (Departemen Agama RI., 2007).

Setelah itu, mereka berangkat untuk melawan gerombolan besar. Namun, banyak orang musyrik takut berperang. Selain semangat perang dan imbalan yang mereka terima, banyak orang percaya kembali dengan rasa

kemenangan dalam bentuk nikmat keamanan. Mereka pun mendapatkan keindahan Tuhan sebagai stres yang disebabkan oleh kepribadian lawannya, sehingga banyak penganutnya tidak menanggung apa-apa. Mereka, banyak penyembah, hanya membutuhkan persetujuan Allah. Mereka mampu menerima kasih karunia-Nya dengan cara ini. Selain itu, Allah adalah pemilik karunia yang amat besar (M Quraish Shihab, 2009).

Pada bagian ini, Allah menjelaskan bahwa mereka memperoleh ridha Allah dan mendapatkan keselamatan, tidak sedikit pun kesialan. Mereka melakukannya dengan aman dan dengan pikiran puas. Di tempat ini, Allah mengembalikan mereka pada pemberian awal, yaitu nikmat Allah dan pemberian-Nya kepada orang-orang yang dipilih-Nya. (Sayyid, 2001).

2.3.2 Kecelakaan Kerja Dalam Pandangan Keislaman

Selanjutnya, seorang mukmin harus menjaga tingkat kebersihan pribadi ini agar dapat berkomunikasi dengan Penciptanya. Syarat-syarat wudhu, istinja, mandi, tayammum, dan membersihkan kejijikan antara lain telah diformalkan secara jelas dan spesifik. Karena itu, ayat tentang bersuci (*thoharoh*) selalu muncul dalam kategorisasi ayat-ayat kitab yang biasa di awal setiap kitab fikih klasik atau kontemporer.

الطهور شرط الإيمان - روه مسلم عن أبي مالك الحارث بن عاصم الأشعري رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

Abi Malik Al-Harits bin 'Ashim al-Asy'ari r.a. bersabda: Rasulullah SAW bersabda: Kebersihan sebagian dari iman (HR Muslim).

Q.S Al-An'am:17

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بَضُرًّا فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan jika Allah menyakitimu, hanya Dia yang dapat membatalkannya. Dan jika Dia berbuat baik, hingga Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Ketika Allah memberimu keburukan, tidak ada yang bisa menghilangkannya selain Dia. Rahmat-Nya tidak terbatas dalam hal memberi Anda kebaikan. Karena Dia yang mengatur segalanya. (M Quraish Shihab, 2009).

Kaitannya dengan penelitian ini mengingatkan umat manusia untuk selalu bersikap (*think and act*) dengan cara nyaman dan baru di tempat kerja (kantor, pabrik, dan tempat kerja) Suasana segar dan nyaman tercipta dengan peraturan yang bersahabat. Menguntungkan kita dan tempat kita bekerja apabila bekerja dengan aman (Sayyid, 2001).

Nabi SAW bersabda:

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة، والفراغ

Artinya: “Dua kesenangan yang banyak dilupakan orang: kesehatan dan waktu luang” (HR Bukhari)

Dengan cara yang menunjukkan rasa syukur atas nikmat baru dan memanfaatkan waktu baru ini sebaik-baiknya yang dituntut dari setiap orang beriman.

Dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan bagaimana menjaga diri agar tetap sehat dan terhindar dari resiko yang dapat menimbulkan bencana.

QS Ar-Ra'd: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Seseorang biasanya memiliki utusan surgawi yang mengikuti mereka. Oleh karena itu lihatlah dia dari belakang kemanapun, sesuai dengan permintaan Allah. Padahal, Allah tidak mengubah status golongan. Sebaliknya, mereka mengubah persyaratan mereka. Dan jika Allah berarti bahwa aib seseorang tidak dapat disangkal. Dia selalu menjadi walinya”.

Padahal, Allah tidak mengubah keadaan suatu golongan dari positif menjadi negatif atau sebaliknya; sebaliknya, Allah mengubah apa kelompok itu, yaitu pikiran dan tindakan psikologis mereka sendiri. Juga, jika Allah ingin membuat suatu kelompok terlihat buruk, perlu diingat bahwa Dia tidak menginginkannya kecuali orang mengubah cara mereka terlebih dahulu. Sunnatullah, atau aturan-aturan sosial yang ditetapkan Allah, didahulukan jika Dia ingin membuat malu sekelompok orang. Jika itu terjadi, tidak ada yang bisa menyangkalnya, dan tentu saja, dia menderita sunnatullah: Dan mereka yang membuat pilihan itu, bukan hanya Dia, tidak memiliki perlindungan sama sekali (M Quraish Shihab, 2009).

2.3.3 Maqashid Al-Syariah

Dari segi bahasa, kata *maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata *maqashid* dan *al-syari'ah*. Kata *maqashid* adalah bentuk jamak dari kata (jamak) *mashid* dan *maqshad* yang digabungkan menjadi *mashdar mimi*, artinya disengaja. Sedangkan kata *Arshariah* secara harfiah berarti jalan menuju sumber air (Tamrin, 2021). Tujuan ini sangat cocok untuk menegakkan perlindungan kehidupan di dunia, dan perlindungan kehidupan adalah tujuan syariah. jiwa, roh, keturunan, perlindungan harta benda, dll. (Susilo, 2017).

1. Penjagaan Jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Dari firman Allah S.W.T dalam QS. At-Taubah: 108 digambarkan

sebagai:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى النَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رَجُلٌ
يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Untuk waktu yang lama, jangan berdo'a di masjid. Bahkan, Anda harus berdo'a di masjid Quba, yang dibangun dengan dedikasi sejak awal.

Banyak orang ingin mensterilkan diri di dalam masjid. Selain itu, Allah menyukai banyak orang yang bersih”.

Antisipasi dan pengendalian infeksi mendapat dukungan dari semua ahli kesehatan dalam pelaksanaan program cuci tangan, dan itu artinya dilaksanakan. Pemulangan jenazah, prinsip manajemen nyeri, prinsip manajemen jaringan, dan manajemen sumber air semuanya memenuhi standar syariah untuk layanan dan pendidikan spiritual (Sulistiadi & Rahayu, 2016).

2. Penjagaan Akal (*Hifz Al- 'aql*)

Allah S.W.T berfirman di QS. Al-Isra':36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Juga, jangan menyelidiki apa yang tidak Anda ketahui. Nyatanya, tuli, buta, dan sakit jiwa semuanya akan dimintai tanggapan yang pasti”.

Pelatihan di pembibitan yang diatur dan diarahkan untuk memperlengkapi, meningkatkan, dan meningkatkan keterampilan, kapasitas produksi, dan keselamatan aktivitas dikenal sebagai pelatihan keselamatan dan kesehatan aktivitas. Bergantung pada sifat ancaman, rasio aktivitas, dan kesehatan staf medis, rumah sakit yang berbeda memerlukan aktivitas pelatihan keselamatan dan kesehatan yang berbeda. Mengingat bahwa pekerja yang tidak terbiasa bekerja dengan aman bertanggung jawab atas sebagian besar kecelakaan, pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting. Meskipun Anda menyadari ancamannya, ketidaktahuan tentang cara menguranginya adalah akar masalahnya. adanya suatu resiko (Ramli, 2013).

Dalam Islam bekerja dianjurkan, namun *Maqashid al Syariah*, mengatakan bahwa keselamatan jiwa harus selalu dijaga, apalagi dengan berdiri di baris kedua setelah peran penjaga agama. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Nabi menekankan kewajibannya untuk menjaga jiwa.

“Dari ubadah bin ash-Shamit: SAW Rasulullah. Ia berkesimpulan bahwa para tiran tidak memiliki hak untuk hidup, dan ia juga berkesimpulan bahwa ia tidak dapat mengancam dirinya sendiri maupun orang lain”(Majah, n.d.).

Dari sini, *Maqashid al-Syaria'ah* menyimpulkan bahwa maksud atau tujuan wahyu Syariah yang dilakukan manusia adalah melayani kepentingan individu dan masyarakat untuk menjamin kebutuhan dasar manusia sebagai berikut: Anda dapat melampirkannya. Silsilah, alasan dan properti. Melalui *maqasid al-syari'ah*, masyarakat merasa nyaman dan aman dalam hidup (Tamrin, 2021).

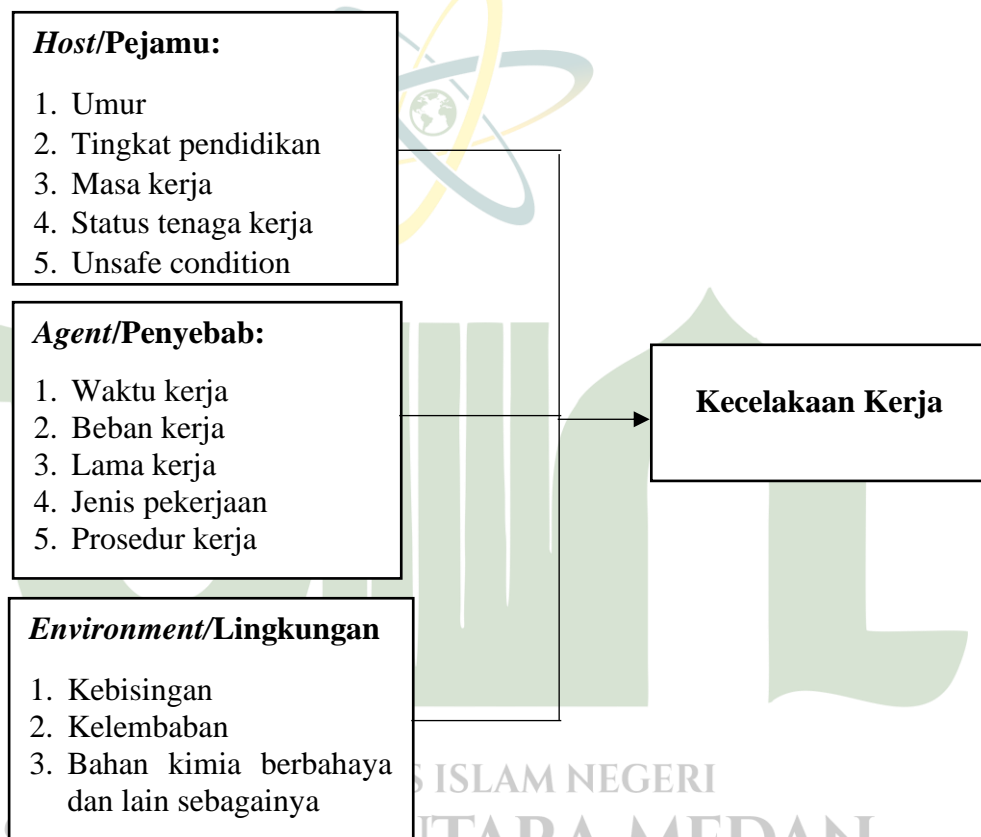
Al-Syatibi mengklasifikasikan kebutuhan manusia ke dalam tiga kelompok yang dikenal dengan konsep *Maqasid al Syari'ah*:

- a. Tingkat pertama juga dikenal sebagai tingkat dasar keinginan dan merupakan keinginan dhruriyat. Kegagalan untuk memenuhi tingkat kebutuhan ini akan membahayakan keamanan dunia dan akhirat. Kategori ini mencakup lima unsur: agama, jiwa, pikiran, keluarga, dan perlindungan harta benda.
- b. Tingkatan kedua adalah keinginan hajiyat, yaitu keinginan yang lebih rendah. Jika tidak disadari, seseorang akan menghadapi kesulitan alih-alih mengkritik keselamatannya. Syariah Islam, yang berusaha untuk menyelesaikan semua masalah ini. Uraian Islam tidak membolehkan puasa ketika perjalanan jauh, tetapi bisa diganti kemudian.
- c. Tingkat ketiga adalah keinginan tahsiniyat, ialah tingkat keinginan agar kegagalan tidak mengancam keberadaan kelima faktor tersebut atau menimbulkan kesulitan (Usman, 2018).

2.4 Kerangka Teori

2.4.1 Menurut (Suma'mur, 2009)

Terjadinya kecelakaan kerja selalu memiliki pemicu, jadi penting untuk menjaga dan melindunginya agar hal yang sama tidak terjadi lagi. Kecelakaan terkait pekerjaan menurut Suma'mur disebabkan atas beberapa faktor berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

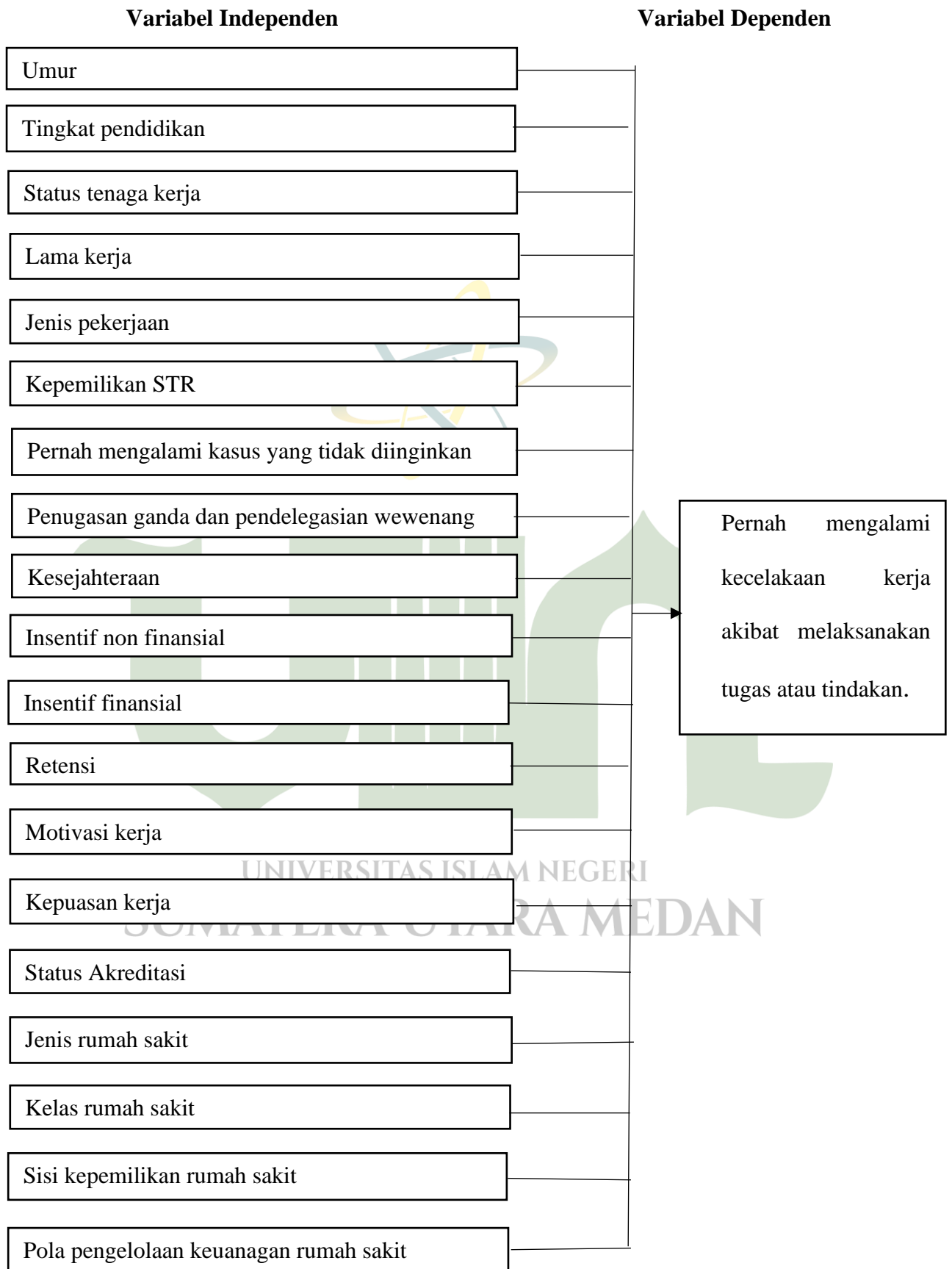
Suma'mur (2009)

**1.4.2 Menurut (Bird, F.E., Germain, 1990), Teori Efek Domino oleh
H.W Heinrich dan Literatur-Literatur Lain**



Gambar 2.2 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

1. Ada hubungan antara usia petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
3. Ada hubungan antara status tenaga kerja petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
4. Ada hubungan antara lama kerja petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
5. Ada hubungan antara jenis pekerjaan petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
6. Ada hubungan antara kepemilikan STR petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
7. Ada hubungan antara pernah mengalami kasus yang tidak diinginkan petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
8. Ada hubungan antara penugasan ganda dan pendelegasian wewenang petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
9. Ada hubungan antara kesejahteraan petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
10. Ada hubungan antara insentif non finansial petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.

11. Ada hubungan antara insentif finansial petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
12. Ada hubungan antara retensi petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
13. Ada hubungan antara motivasi kerja petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
14. Ada hubungan antara kepuasan kerja petugas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
15. Ada hubungan antara status akreditasi rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
16. Ada hubungan antara jenis rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
17. Ada hubungan antara kelas rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
18. Ada hubungan antara sisi kepemilikan rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.
19. Ada hubungan antara pola pengelolaan keuangan rumah sakit dengan frekuensi kecelakaan kerja.